

ABSTRAK

Mujaddid Mujahid, 2023 *Potret Keluarga Tidak Beriman dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik Surah Al-Lahab)*, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN), Dosen Pembimbing: Jamal Abdul Nasir, Lc., M. Th.I.

Kata Kunci: Keluarga Tidak Beriman, Tafsir Surah Al-Lahab.

Dalam kisah, tokoh dan penokohan menduduki posisi yang sangat penting karena merupakan salah satu unsur pembangun cerita. Tokoh atau penokohan dalam cerita dapat didefinisikan sebagai orang-orang yang ditampilkan dalam suatu cerita. Dalam QS. al-Lahab mengisahkan dua sosok. Surah Al-Lahab ini menjelaskan kepada kita tentang bagaimana sebuah model keluarga tidak beriman dalam berumah tangga dikarenakan pasutri dan beserta keluarganya sudah Allah janjikan akan masuk neraka. Dan ini dirasa penting untuk kita kaji agar apa yang sudah terjadi dalam keluarga Abū Lahab ini tidak akan terjadi lagi dimasa datang sehingga terbentuklah keluarga-keluarga yang harmonis dan baik. Berdasarkan hal tersebut tentunya kita harus mengetahui permasalahan-permasalahan yang menjadi pokok dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana penafsiran surah al-Lahab?. (2) Bagaimana potret keluarga Abū Lahab persepektif surah al-Lahab?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan tematik, yakni tematik surah dan jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*library research*). Sumber utama dalam penelitian ini peneliti banyak merujuk terhadap dua kitab tafsir kontemporer yakni tafsir *Al-Misbah* karya Quraish Shihab dan tafsir *Al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili. Adapun sumber rujukan yang lain peneliti mengambil dari data sekunder seperti artikel, jurnal, *website*.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Surah al-Lahab secara global menceritakan tentang keluarga tidak beriman Abū Lahab yang dimana sudah dibuktikan kepastiannya didalam surah al-Lahab dengan ancaman luar biasa. (2) Potret atau gambaran keluarga Abū Lahabpersepektif surah al-Lahab.Potret keluarga tidak beriman dalam surah al-Lahab mencakup dua hal, yaitu: - Faktor Ekonomi, Allah mengecam harta yang dimiliki Abu Lahab tidak berguna karena tidak beriman dan mempunyai sifat sombong yang, serta berani melakukan hal-hal yang dapat menghalangi dakwah Nabi Muhammaddalam penyebaran agama Islam. - Faktor Psikologi, Salah satu faktor psikologis yang dapat dilihat dalam Surah Al-Lahab adalah sifat permusuhan dan permusuhan. Abu Lahab ditampilkan sebagai seseorang yang sombong dan bermusuhan terhadap agama Islam dan Nabi Muhammad. Faktor psikologis ini menunjukkan seberapa kuat pengaruh sikap dan kepribadian seseorang dalam membentuk tindakan dan sikapnya terhadap orang lain. Adapun sikap dan tindakan Orang yang tidak beriman di dalam surah Al-Lahab memiliki sifat pendusta, takabur dan dengki.